

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal terpenting bagi pembangunan dalam rangka untuk meningkatkan martabat suatu bangsa. Pendidikan sebagai sebuah usaha mempersiapkan manusia yang siap pakai dalam berbagai bidang pekerjaan dan keahlian guna menjawab tantangan kehidupan. Pendidikan nantinya harus mampu membina generasi mendatang menjadi manusia dengan karakter yang kuat, dengan jati diri yang jelas dan dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi bangsa, baik masalah- masalah masa kini maupun di masa akan datang.

Menurut Kemendikbud dalam Herlanti (2015), Kurikulum 2013 mengembangkan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum berbasis kompetensi, Kurikulum 2004 dan Kurikulum KTSP tahun 2006 yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketercapaian tujuan pendidikan secara tertulis tercantum dalam standar kompetensi lulusan SMA berdasarkan Permendikbud nomor 54 tahun 2013 yaitu memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

Purnamawati dalam Herlanti (2015), mengemukakan bahwa standar kompetensi kelulusan dalam kurikulum 2013 mencakup aspek untuk rana

pengetahuan untuk tingkat sekolah menengah atas meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Standar pengetahuan metakognitif dijadikan standar kelulusan bagi peserta didik SMA dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Metakognitif menjadi salah satu parameter yang harus dicapai peserta didik tingkat menengah atas pada kurikulum 2013. Metakognitif dianggap penting karena pengetahuan metakognitif menunjang keberhasilan pembelajaran peserta didik. Metakognitif akan mendorong kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan pengembangan keterampilan berpikir lebih tinggi.

Permasalahan yang terjadi di sekolah SMA Negeri 1 Telaga saat ini yaitu siswa sulit memahami mata pelajaran biologi khususnya pada materi yang berhubungan dengan genetika, salah satunya yaitu pada materi pembelahan sel. Materi pembelahan sel dirasa sulit oleh sebagian besar peserta didik karena siswa belum mampu menghubungkan konsep-konsep yang terdapat dalam materi pembelahan sel. Hal ini terjadi karena rumitnya materi pembelahan sel yang bercorak terstruktur antara konsep yang satu dengan konsep lainnya, sedangkan pembelajaran yang diterapkan disekolah belum mampu melatih siswa dalam mengolah pola berfikir tingkat tinggi siswa meskipun dalam proses pembelajarannya telah menerapkan kurikulum 2013. Hal ini yang mengakibatkan siswa sulit untuk menjawab soal-soal yang bersifat analisis dan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Disisi lain berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru biologi SMA Negeri 1 Telaga, salah satu pelajaran yang dirasakan sulit oleh siswa adalah

materi pembelahan sel. Siswa belum mampu menghubungkan antara konsep mitosis dan meiosis, hubungan meiosis menghasilkan gamet serta hubungan meiosis dengan pewarisan sifat, hal ini bisa terjadi karena siswa tidak dibiasakan dengan soal-soal tingkat tinggi yaitu pengetahuan metakognitif yang terdiri atas pengetahuan deklaratif, prosedural, dan kondisional. Dalam pengetahuan metakognitif siswa tidak hanya mampu mengetahui konsep-konsep namun siswa biasa menghubungkan konsep-konsep yang telah didapat dengan lingkungannya. SMA Negeri 1 Telaga merupakan sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dan telah menerapkan pembelajaran berbasis metakognitif namun penerapannya belum optimal.

Pengembangan instrumen pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif pada materi pembelahan sel telah diteliti sebelumnya oleh Fitriani (2017), instrumen pengetahuan metakognitif yang telah dibuat terdiri atas kisi-kisi instrumen, instrumen pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif, target capaian tertinggi yang berisi kunci jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang disajikan dalam instrumen dan yang terakhir adalah pedoman penskoran. Instrumen pengetahuan metakognitif yang telah dibuat belum diuji keefektifannya dalam pembelajaran. Untuk itu perlu adanya penerapan pembelajaran berbasis metakognitif dalam proses pembelajaran sebagai sarana dalam memperkenalkan pembelajaran berbasis metakognitif, sehingga siswa tidak akan mengalami kesulitan dan terbiasa dalam mengerjakan soal-soal tingkat tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengetahuan Metakognitif

Pada Materi Pembelahan Sel Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- 1.2.1 Rendahnya pemahaman peserta didik dalam menghubungkan konsep-konsep pada materi pembelahan sel.
- 1.2.2 Rendahnya kemampuan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang bersifat analisis terutama pada materi pembelahan sel.
- 1.2.3 Tidak optimalnya penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif di sekolah sehingga siswa tidak dibiasakan mengerjakan soal-soal tingkat tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah diatas, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan pembelajaran metakognitif pada materi pembelahan sel dilihat dari hasil belajar siswa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif pada materi pembelahan sel.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman. Memberikan informasi bahwa pengetahuan metakognitif dapat melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi. Serta memberikan informasi kepada mahasiswa jurusan biologi F.MIPA Universitas Negeri Gorontalo tentang pembelajaran metakognitif pada materi pembelahan sel.

2. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu mengenai manfaat penerapan pembelajaran berbasis pengetahuan metakognitif pada materi pembelahan sel di SMA Negeri 1 Telaga. Selain itu hasil diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi untuk pemilihan strategi pelaksanaan proses pembelajaran berbasis metakognitif